

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bit (*Beta vulgaris* L.) merupakan salah satu jenis umbi - umbian yang memiliki banyak manfaat karena kandungan nutrisinya yang tinggi. Bit mengandung zat aktif biologis seperti karotenoid dan fenolat dalam jumlah yang tinggi. Selain itu, bit dikenal sebagai promotor kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit sehingga bit seringkali dijadikan sebagai sumber pangan fungsional dalam menangkal berbagai penyakit degeneratif yaitu seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker (Liliana & Oana-Viorela, 2020). Bit biasanya dikonsumsi bagian umbinya sedangkan bagian batang dan daunnya dijadikan olahan produk makanan.

Waktu yang dibutuhkan untuk memanen bit (*Beta vulgaris* L.) cukup lama yakni sekitar 70 hari dan berkurangnya luas lahan pertanian saat ini telah menjadi isu yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu adanya suatu inovasi dan pengembangan pertanian supaya dapat menghasilkan tanaman bit dalam waktu yang cepat dan pada lahan yang tidak luas. *Microgreen* dapat menjadi alternatif yang menarik dalam memenuhi kebutuhan pangan di lingkungan perkotaan karena penanamannya dapat dilakukan pada ruang terbatas seperti di balkon, teras atau bahkan di dalam rumah.

Microgreen merupakan tanaman muda yang tumbuh dalam waktu singkat sekitar 7 – 21 hari (Acharya dkk., 2021). *Microgreen* mempunyai rasa yang unik, tekstur yang renyah dan lezat serta kandungan nutrisi yang tinggi. *Microgreen* dapat dipasarkan sebagai produk mentah untuk digunakan sebagai tambahan pada berbagai jenis makanan seperti *sandwich*, salad maupun sebagai hiasan pada makanan. Menurut Ashofah dkk. (2019), *microgreen* pun memiliki nilai nutrisi 30% lebih besar dibandingkan dengan tanaman dewasanya. *Microgreen* berpotensi besar untuk mengadaptasi produksi sayuran dengan skala mikro serta untuk meningkatkan nilai gizi pada pangan (Rokhmah & Sapriliyani, 2020). *Microgreen*